

**PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MELALUI PENYULUHAN
MENGENAI NARKOTIKA DI MTS AL-WASHLIYAH LIMA LARAS****Syafran Arrazy^{1*}, Ayunda Sintia², Syahla Shatira Ulfa³, Seri Rahmadani
Hasibuan⁴**¹⁻⁴ Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Email Korespondensi: ayundasintia08@gmail.com

Disubmit: 10 Oktober 2024

Diterima: 15 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17929>**ABSTRAK**

Menurut World Health Organization (WHO), narkotika adalah zat yang masuk ke dalam tubuh dan dapat memengaruhi fungsi fisik dan/atau mental (kecuali makanan, air, atau oksigen). Kurangnya kegiatan penyuluhan di sekolah membuat para siswa kurang memiliki pengetahuan sehingga berisiko untuk menggunakan narkotika. Hal ini tentu menjadi perhatian dan harus dilaksanakan penyuluhan untuk menurunkan angka pengguna narkoba tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan metode penyuluhan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Metode pengujian yang dilakukan adalah dengan tes formatif yang disajikan dalam bentuk essay (*pretest* dan *posttest*). Berdasarkan hasil penelitian, siswa MTs Al-Washliyah mengalami peningkatan pemahaman materi dan hasil diskusi tanya jawab mengenai narkotika. Penyuluhan menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna menurunkan angka pengguna narkoba, khususnya di Desa Lima laras. Masih banyaknya siswa yang belum mendapatkan penyuluhan sehingga butuh peran penyuluh narkoba untuk turun ke instansi pendidikan.

Kata kunci: Penyuluhan, Narkoba, Pengetahuan**ABSTRACT**

According to the World Health Organization (WHO), drugs are substances that enter the body and can affect physical and/or mental functions (except food, water, or oxygen). The lack of counseling activities in schools makes students lack knowledge so that they are at risk of using drugs. This is certainly a concern and counseling must be carried out to reduce the number of drug users. The method used in this service is using the counseling method. The data collection methods used in this research are tests, documentation, and observation. The testing method used is a formative test presented in the form of an essay (pretest and posttest). Based on the results of the study, MTs Al-Washliyah students experienced an increase in understanding of the material and the results of question and answer discussions about narcotics. Counseling is an important thing to do to reduce the number of drug users, especially in Lima Laras Village. There are still many students who have not received counseling so that the role of drug instructors is needed to go down to educational institutions.

Keywords: Counseling, Drug, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Data Laporan UNODC Tahun 2023 menunjukkan bahwa ada sekitar 296 juta orang yang menyalahgunakan narkoba di seluruh dunia, atau 5,8% dari penduduk global yang diantaranya berada pada usia 15-64 tahun. Sebagai salah satu negara dengan populasi terpadat di dunia, Indonesia jelas merupakan pasar potensial untuk narkoba. Karena ketersediaan narkoba yang melimpah di pasar, narkoba sulit diberantas di Indonesia, bahkan terus merajalela. Produsen narkoba kelas atas dipertahankan dan dilindungi, sementara pengedar narkoba dari kelas teri dan menengah diberantas. Ini adalah paradoks yang terjadi di dunia narkoba yang ada di Indonesia. Ini adalah tempat di mana industri narkoba berkomplotan dengan jaringan korupsi (Hakim, 2016).

Karena penyalahgunaan narkoba telah menimbulkan ancaman terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama kaum muda, hukum harus diambil serius. Sekitar 4.8 juta orang di desa dan kota di rentang usia 15-64 tahun pernah menggunakan narkoba pada tahun 2022-2023, menurut data BNN Republik Indonesia. BNN mengungkapkan 768 kasus tindak pidana narkotika dengan tersangka 1.209 orang. Secara keseluruhan, dari 768 kasus tersebut, BNN telah menyita sejumlah besar barang bukti narkotika sepanjang 2022-2023. Untuk memaksimalkan penegakan hukum terhadap penyalahgunaan narkotika ini, maka dari itu, harus terdapat keterlibatan dari seluruh elemen masyarakat biasa hingga sampai ke penegakan hukum (Is & SHI, 2024).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi masalah narkoba adalah penyuluhan. Salah satu penelitian yang mendukung pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku adalah penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat memengaruhi pengetahuan dan praktik (Riyantini, 2010). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi tahu orang tua.

Dengan demikian, penyuluhan ini dilakukan dengan harapan agar terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai narkotika dan menjadi upaya penurunan angka pengguna narkotika di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan masalah narkotika khususnya di Desa Lima Laras sebagai lokasi pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai di desa tersebut.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kurangnya kegiatan penyuluhan di sekolah membuat para siswa kurang memiliki pengetahuan sehingga berisiko untuk menggunakan narkotika. Hal ini terlihat dengan tingginya angka pengguna narkotika di Indonesia, khususnya di provinsi Sumatera Utara. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat sekitar 1,3 juta orang di Sumatera Utara menggunakan narkoba, dengan 27,32% dari mereka adalah siswa dan mahasiswa. Hal ini tentu menjadi perhatian dan harus dilaksanakan penyuluhan untuk menurunkan angka pengguna narkoba tersebut.

Pada Undang-undang narkotika tentang jabatan fungsional penyuluh narkoba Bab V Pasal 7 ayat 3E mengenai uraian kegiatan/tugas penyuluh narkoba salah satunya yaitu "*Melakukan kegiatan penyuluhan narkotika secara langsung pada sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan*". Dikarenakan belum terlaksananya tugas penyuluh

narkoba di MTs Al-Washliyah Lima Laras, maka perlu diadakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya narkoba.

Maka dari itu, penulis membuat dan mengadakan penyuluhan mengenai narkoba di MTs Lima Laras agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan ini akan membuat mereka sadar pentingnya menghindari diri dari narkoba.



Gambar 1. Peta Lokasi Penyuluhan

3. KAJIAN PUSTAKA

Menurut World Health Organization (WHO), narkotika adalah zat yang masuk ke dalam tubuh dan dapat memengaruhi fungsi fisik dan/atau mental (kecuali makanan, air, atau oksigen). WHO juga membagi narkoba ke dalam bermacam kategori berdasarkan seberapa berbahaya mereka dan bagaimana mereka mempengaruhi organ tubuh manusia. Beberapa jenis narkotika seperti opioid, morfin dan heroin, serta zat lain yang dapat secara langsung memengaruhi kesadaran manusia dan fungsi dari otak. Untuk menghindari adanya penyalahgunaan dan efek negatifnya terhadap masyarakat, pengendalian dan regulasi narkotika sangat penting. Selain itu, penggunaan narkoba berdampak pada kesehatan fisik dan mental pecandu. Jika dikonsumsi dengan lebih sering, apalagi dalam jumlah berlebihan, akan berdampak negatif pada kesehatan fisik, mental, dan fungsi sosial masyarakat (Hakim, 2023).

Seperti yang diketahui, terdapat beberapa jenis obat yang digunakan dalam proses penyembuhan karena efeknya yang menenangkan. Namun, penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini dimulai karena efek yang menyenangkan bagi pemakai. Di sinilah mulai muncul keinginan untuk menggunakan terus-menerus agar dapat mencapai ketenangan yang halus. Dampak narkoba telah diketahui banyak orang, tetapi itu tidak mengurangi jumlah orang yang memakainya. Meskipun bahaya narkoba hingga merasa kecanduan dapat disembuhkan, akan lebih baik jika segera menghentikan penggunaan atau menghindarinya sama sekali (Nadifah & Vidya, n.d.); (Firdaus, 2018)

Penyuluhan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan agar bisa merubah perilaku manusia. Maka dari itu, penting untuk membuat kegiatan penyuluhan terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Narkotika tidak selalu ilegal karena ada yang menggunakannya untuk kesehatan dan penelitian. Meskipun ada peraturan yang sangat ketat, penggunaannya diperbolehkan (Budiono, 2023). Penggunaan

narkotika dalam bidang kesehatan, termasuk untuk meredakan rasa sakit pasien yang menderita penyakit tertentu. Dengan mempertimbangkan Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009, Di sisi lain, penggunaan narkoba yang melanggar hukum telah memiliki berbagai konsekuensi yang terkait dengan berbagai pelanggaran hukum, serta mengakibatkan penurunan tingkat kesehatan yang buruk dan bahkan menyebabkan kematian. Oleh karena itu, dunia berperang melawan pembuatan, penyebaran, dan penggunaan barang haram (Angelita, 2022). Pada aspek lain dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengenai Narkotika (Sulastiana & SIP, 2021)

Meningkatnya peredaran narkoba di masyarakat, serta dampak negatif dan kerugian ekonomi dan sosial yang ditimbulkannya, mendorong berbagai pihak untuk memulai "perang" terhadap narkoba (Juanda et al., 2017). Sangat penting untuk menerapkan program penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah, berdasarkan presentasi tersebut (Amalia & Tohirin, 2019). Ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum, terutama mereka yang bekerja di lingkungan pendidikan.

4. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan metode penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Lima Laras yang berada di Desa Lima Laras, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas sebanyak 36 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Metode pengujian yang dilakukan adalah dengan tes formatif yang disajikan dalam bentuk essay (*pretest* dan *posttest*). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan berupa kehadiran dan bukti dari pelaksanaan penelitian ini. Sementara itu, metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perkembangan dan keaktifan siswa dalam menanggapi pembicara dan melihat perbaikan setelah penyuluhan. Pada metode observasi ini, peneliti melakukan kegiatan diskusi tanya jawab dari kegiatan penyuluhan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan.

Pelaksanaan penyuluhan narkoba ini dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini, pengabdian dimulai dengan meminta izin dari kepala sekolah MTs Al-Washliyah Lima Laras untuk dapat melakukan kegiatan penyuluhan di sekolah tersebut. Selain itu, persiapan materi diperlukan pada tahap ini untuk dapat menyajikannya dengan maksimal saat kegiatan penyuluhan dilakukan. Selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan dimulai dengan menyebar kuisisioner *pretest*, proses menyampaikan materi, menonton video edukasi narkoba, dan menyebar kuisisioner *post-test*. Kegiatan ini ditutup dengan dokumentasi kegiatan. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Dimana pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi kegiatan penyuluhan dimulai dari tahap awal dan tahap pelaksanaan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Pengetahuan Siswa

Statistik	Skor Pretest	Skor Posttest
Jumlah siswa	36	36
Skor Ideal	100	100
Skor Tertinggi	40.5	75
Skor terendah	0	50
Mean	7.8	63.47
Median	0	67.5
Varians	168.2	81.17
Standar deviasi	12.96	9

Data dari tabel yang disajikan di atas menunjukkan skor pretest 36 siswa MTs Al-Washliyah Lima Laras terhadap pengetahuan tentang narkoba, skor tertinggi mencapai 75 yang tidak memenuhi kriteria skor ideal dan skor terendah mencapai 0 dari kemungkinan mendapatkan nilai 0. Rata-rata yang diperoleh dari skor pretest ini adalah 7.8 dengan varians 168.2 dan standar deviasi 12.96.

Berdasarkan soal posttest dari 36 siswa MTs Al-Washliyah Lima Laras tentang pengetahuan mengenai narkoba, skor tertinggi mencapai 75 yang tidak memenuhi kriteria nilai ideal dan skor terendah mencapai 50 dari kemungkinan mendapatkan skor 0. Rata-rata yang diperoleh dari skor pretest ini adalah 63.47 dengan varians 81.17 dan standar deviasi 9.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

Variabel	N	%
Baik	0	0
Tidak Baik	36	100
Total	36	100

Dari tabel di atas diperoleh bahwa banyak siswa yang berpengetahuan tidak baik dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi

Variabel	N	%
Baik	27	75
Tidak Baik	9	25
Total	36	100

Dari tabel di atas diperoleh bahwa setelah diberikan intervensi, pengetahuan siswa meningkat mengenai narkoba.

Table 4 Uji Hepotesis Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower Upper			
Pretest							
Posttest	-55.667	13.474	2.246	60.226 51.108	24.788	35	.000

Berdasarkan uji T-Test Berpasangan, diperoleh P Value sebesar $0.001 > 0.05$ yang menunjukkan adanya pengaruh antara penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Mts Al-Washliyah Lima Laras berdasarkan kisaran N-Gain.

Lingkup	Golongan	Frekuensi	Presentase	Keuntungan N Rata-rata
$g > 0,7$	Tinggi	2	5.5	0,59
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	33	91.7	
$g < 0,3$	Rendah	1	2.8	
Jumlah		36	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang mendapatkan kategori tinggi, 33 siswa yang mendapatkan kategori sedang, dan 1 siswa yang mendapatkan kategori rendah. Terlihat bahwa siswa MTs Al-Washliyah Lima Laras mendapatkan rata-rata N-Gain sebesar 0,59 yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase tingkat pengetahuan siswa MTs Al-Wasliyah Lima Laras berdasarkan tafsiran efektivitas N-Gain.

Persentase (%)	Interpretasi	Frekuensi	Presentase	Keuntungan N Rata-rata
< 40	Tidak Efektif	1	2.8	59.89
40-55	Kurang Efektif	11	30.5	
56-75	Cukup Efektif	24	66.7	
>76	Efektif	0	0	
Jumlah		36	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan persentase <40 menunjukkan interpretasi yang tidak efektif, 11 siswa yang mendapatkan persentase 40-50 menunjukkan interpretasi yang kurang efektif, 24 siswa yang mendapatkan persentase 56-75 menunjukkan

interpretasi yang cukup efektif, dan 0 siswa memperoleh persentase >76 menunjukkan interpretasi yang efektif. Terlihat bahwa siswa MTs Al-Washliyah Lima Laras mendapatkan rata-rata N-Gain sebesar 59.89 yang termasuk dalam interpretasi yang cukup efektif.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan narkotika

b. Pembahasan

Setiap anak pasti memiliki kemampuan penalaran yang berbeda. Metode eksperimental ini dilakukan hanya dalam satu hari dengan penyuluhan siswa MTs Al-Washliyah Lima Laras. Untuk mengetahui proses peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa, para peneliti memberikan soal pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian, dianalisis menggunakan descriptive analysis dan inferential analysis (N-Gain Test) diperoleh hasil dari analisis deskriptif bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa MTs Al-Washliyah meningkat dari 7,8 menjadi 63,47. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan pemahaman materi dan hasil diskusi tanya jawab.

Berdasarkan kisaran tes N-Gain yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan Mts Al-Washliyah tentang penyuluhan narkotika setelah metode eksperimental menunjukkan kisaran sedang. Hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan penalaran yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses penyampaian materi, ada beberapa mahasiswa yang belum menangkap materi yang disajikan dengan baik dan ada yang kurang. Selain itu, minat belajar siswa bervariasi dalam tingkat penalaran cepat dan lambat mereka.

Sementara itu, berdasarkan interpretasi efektivitas N-Gain, tingkat penyampaian materi kepada siswa MTs Al-Washliyah setelah metode eksperimental menunjukkan interpretasi yang cukup efektif. Hal ini mungkin dapat ditingkatkan apabila pemaparan materi di tampilkan dengan infocus sehingga siswa hanya mendengar dari pameri. Edukasi dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan luka, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, dan meningkatkan kemampuan coping terhadap masalah kesehatan, seperti pemberdayaan. Pendidikan berpusat pada kemampuan untuk berperilaku sehat. Salah satu penelitian yang mendukung pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan

perilaku adalah penelitian Riyantini (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat memengaruhi pengetahuan dan praktik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk dididik. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengubah cara seseorang berpikir. Ini juga sejalan dengan penelitian (Yusuf & Mangile, 2019) yang menemukan bahwa ada hubungan antara penyuluhan dan tingkat pengetahuan. Ketika seseorang menghadapi masalah, orang yang berpendidikan akan berusaha memecahkan masalah tersebut sebaik mungkin. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan wawasan yang lebih baik, termasuk pengetahuan dan sikap tentang informasi obat (Pratiwi et al., 2016).

6. KESIMPULAN

Penyuluhan menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna menurunkan angka pengguna narkoba, khususnya di Desa Lima laras. Masih banyaknya siswa yang belum mendapatkan penyuluhan sehingga butuh peran penyuluh narkoba untuk turun ke instansi pendidikan. Namun, hal ini juga harus diperkuat dengan turut serta dari peran keluarga dan lingkungan sekitar agar memberi edukasi untuk menjauhi narkoba. Selain itu, peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi masalah ini, seperti rutin menerjunkan penyuluh narkoba ke sekolah-sekolah dan juga ke instansi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya kegiatan penyuluhan yang telah penulis lakukan dengan mengalami peningkatan pengetahuan siswa mengenai narkoba.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Tohirin, T. (2019). Kerjasama Guru Pembimbing dan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 2(1), 17-22.
- Andira, N. (2019). *Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Angelita, A. C., & Hutabarat, R. R. (2022). Kriminalisasi Penggunaan Ketamine Sebagai Narkoba Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. *Jurnal Hukum Adigama*, 5(1), 1291-1314.
- Arrosty, M., Muharis, M., Mukti, R., Munandar, V., Rizki, V. D., Hasibuan, Z. R., ... & Puteri, C. I. A. (2023). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Di Desa Pematang Cermai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13191-13196.
- Budiono, R., & Habiby, W. N. (2023). Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar Gugus II Jebres Surakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 950-963.
- Firdaus, A., & Mahargia, Y. (2018). *Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan Napza di sekolah menengah atas di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

- Hakim, M. A. (2016). *Bahaya narkoba alkohol: cara Islam mengatasi, mencegah dan melawan*. Nuansa Cendekia.
- Hakim, M. A. (2023). *Bahaya Narkoba Alkohol: cara islam mencegah, mengatasi, dan melawan*. Nuansa Cendekia.
- Is, M. S., & SHI, M. H. (2024). *Pengantar Hukum Indonesia*. Prenada Media.
- Juanda, J., Fauzan, R., Satriananda, S., & Yusnianti, E. (2017). Penyuluhan Pencegahan, Penyebaran Dan Penggunaan Narkoba Di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 1(2), 104-107.
- Latief, M., Inda, I. P., Harma, A., & Usmani, N. A. (2023). Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Cara Penanggulangannya. *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 13-17.
- Lestari, T. R. P. (2019). Menyoal pengaturan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(2), 127-141.
- Mahmuda, M., Trikusuma, S., & Yurmaini, Y. (2024). Analisis Perkembangan Akhlak Peserta Didik Pada Pembelajaran Agama Islam Di Mas Al Washliyah Kedaisianam Batubara. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 106-115.
- Nadifah, S., & Vidya, A. (n.d.). *Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*. Ananta Vidya.
- Navisa, F. D. (2020). Penyuluhan Hukum Tentang Tindak Pidana Narkotika Sebagai Langkah Preventif Menuju Desa/Kelurahan Yang Berwibawa. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- Pratiwi, H., Nuryanti, N., Fera, V. V., Warsinah, W., & Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi atas informasi obat. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10-15.
- Rawa, N. (2018). *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs. Al-Washliyah Tembung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Riyantini, Y. (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan ibu serta kejadian hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta. *Universitas Indonesia*.
- Sulastiana, K. P. D., & SIP, S. H. (2021). *Mengungkap Ekologi Kejahatan Narkotika*. PT. Rayyana Komunikasindo.
- Yusuf, Z. K., & Mangile, F. K. (2019). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 48-55.